

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap sarana pelayanan kesehatan di rumah sakit wajib membuat rekam medis yang dibuat oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Semua pelayanan pada pasien yang tertulis dimasukkan dalam rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan yang diberikan pelayanan lain yang telah diberikan pasien (Permenkes RI, 2008).

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan *International Labour Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mulyadi (2003) mengatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja 15-64 tahun atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika permintaan terhadap tenaga kerja mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009). Namun umur yang produktif memiliki batas usia tertentu. Semakin bertambah umur semakin produktif karena dianggap

memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibanding yang masih muda. Kecuali tenaga kerja yang memasuki masa pensiun. Dengan demikian umur memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan mempunyai cara untuk bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang di harapkan mampu menggerakkan roda pembangunan kedepan. Salah satu upaya untuk mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan ini dikenal dengan kebijakan *link and match*. Kebijakan ini untuk mengoptimalkan dan mengefisiensikan sumber daya manusia dengan pendidikan. Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah sistem pendidikan yang ada. Karena dengan pengalokasikan sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja (Fadhilah, R. 2004). Tujuan dasar pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan upaya pemenuhan manusia siap pakai seperti beberapa kritik yang muncul hal dewasa seperti ini, khususnya masalah pengangguran terdidik yang cenderung menyalahkan dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Kecendrungan semakin meningkat tingkat pendidikan akan berakibat meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja terdidik dari pada bertambahnya tenaga kerja yang mempunyai produktivitas sesuai dengan lapangan kerja (Sutomo, 1999). Selain pendidikan ada faktor pendukung lainnya seperti jenis kelamin.

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dengan bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas perempuan lebih tinggi dibandingkan laki laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran (Amron, 2009). Dengan

demikian jenis kelamin berpengaruh positif terhadap peningkatan produktifitas tenaga kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Mei 2018 di RSUD Temanggung Provinsi Jawa Tengah diperoleh data laporan pegawai Rekam Medis di bagian Instalasi Rekam Medis ada 30 karyawan Rekam Medis dengan rincian lulusan SMA 8 orang, D3 16 orang, S1 4 orang sedangkan S2 1 orang. Dari laporan di atas masih banyak yang lulusan SMA. Permasalahan yang diperoleh dari laporan di atas adalah kekurangannya Tenaga Kerja di Bagian Rekam Medis karena belum sesuai dengan standar Permenkes No. 55 Tahun 2013.

Berdasarkan fakta-fakta yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Tinjauan Produktivitas Tenaga Kerja Ditinjau Dari Karakteristik Petugas Rekam Medis Di Bagian Rekam Medis RSUD Temanggung Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Produktivitas Tenaga Kerja Ditinjau Dari Karakteristik Individu RSUD Temanggung Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui produktivitas tenaga kerja di bagian rekam medis di RSUD Temanggung Provinsi Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui produktivitas tenaga kerja ditinjau dari aspek pendidikan di bagian rekam medis di RSUD Temanggung.
- b. Diketahui produktivitas tenaga kerja ditinjau dari aspek jenis kelamin di bagian rekam medis di RSUD Temanggung.

- c. Diketahui produktivitas tenaga kerja ditinjau dari aspek umur di bagian rekam medis di RSUD Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tahap untuk melakukan penilaian (evaluasi) terhadap produktivitas tenaga kerja di bagian rekam medis.

b. Bagi Peneliti

Dengan ini penulis berharap bisa menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam penelitian mengenai produktivitas tenaga kerja di bagian rekam medis.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan saran untuk penelitian dan digunakan untuk menunjang ilmu pengelolaan sistem Rekam Medis.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk dasar atau acuan dalam pengembangan penelitian lain di kemudian hari.